

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ilmiah, sesudah penegasan teori yang disertakan dengan hipotesis yang telah dibuat, maka langkah berikutnya adalah metode penelitian yang menentukan baik atau buruknya penelitian. Metode penelitian ini membicarakan mengenai pengumpulan data. Baik buruknya suatu riset penelitian sebagian tergantung pada teknik pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data tergantung pada jenis data yang akan diukur dan populasi atau sampel yang akan dikenai penelitian tersebut.

Pada bab ini akan dibicarakan hal yang berhubungan dengan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

A. Tipe Penelitian

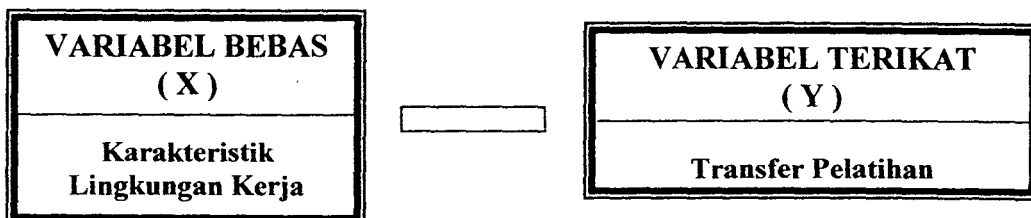
Penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (*explanation* atau *confirmatory research*). Tujuan dari penelitian penjelasan ini adalah untuk mengungkap atau menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, 1995).

B. Identifikasi Variabel

Secara umum dinyatakan bahwa variabel adalah operasionalisasi dari suatu konsep, dengan demikian variabel adalah konsep yang telah operasional, yaitu dapat diamati dan dapat diukur sehingga dapat terlihat adanya variasi (Zainuddin, 2000).

Variabel dapat pula diartikan sebagai suatu gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2003).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan pengaruh tertentu pada variabel terikat, atau dengan kata lain variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2003). Variabel terikat itu sendiri dapat diartikan sebagai variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang diduga berasal dari variabel bebas (Kerlinger, 1990), atau lebih sederhana merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2003).



Gambar 3.1 Skema hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian

Seperti pada Gambar 3.1, variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik lingkungan kerja, sedangkan variabel terikatnya adalah transfer pelatihan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional membatasi arti pada suatu variabel dengan menunjukkan cara mengukur variabel tersebut, atau dengan kata lain definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1995). Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004).

Menurut Zainuddin (2000) agar variabel dapat diamati dan dapat diukur, maka setiap konsep yang ada dalam permasalahan atau dalam hipotesis harus disusun definisi operasional karena definisi operasional ini sangat penting terutama untuk menentukan alat atau instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

1. Variabel karakteristik lingkungan kerja (X)

Definisi operasional variabel karakteristik lingkungan kerja adalah tinggi rendahnya dukungan karakteristik lingkungan kerja yang diukur dengan kuisioner berskala Likert dengan empat alternatif jawaban. Indikator-indikatornya adalah:

1. iklim transfer, mengacu kepada persepsi para peserta tentang keragaman karakteristik lingkungan kerja yang memfasilitasi atau menghambat aplikasi keahlian atau perilaku yang dilatih. Karakteristik tersebut meliputi

dukungan manajer dan rekan kerja, peluang untuk menggunakan keahlian dan konsekuensi penggunaan kemampuan yang dipelajari

2. dukungan atasan,
 - a. ijin mengikuti pelatihan, yaitu atasan mengizinkan bawahan untuk mengikuti pelatihan
 - b. partisipasi sebagai pengajar, yaitu keikutsertaan atasan dalam memberikan pelatihan.
 - c. kesempatan praktik, yaitu atasan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mempraktikkan keahlian yang didapat dari pelatihan,
 - d. diskusi kemajuan, yaitu mendiskusikan kemajuan yang dicapai bawahan dan bagaimana mereka menggunakan keahlian yang baru dipelajari.
 - e. sesi kehadiran, yaitu atasan ikut hadir pada saat pelatihan.
 - f. pengaturan jadwal kerja, yaitu atasan mengakomodasi kehadiran bawahan dalam pelatihan melalui pengaturan ulang jadwal kerja.
3. dukungan rekan kerja, antar peserta pelatihan dapat saling berbagi pengalaman:
 - a. dalam menerapkan isi pelatihan di tempat kerjanya
 - b. bagaimana mereka memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk menggunakan isi pelatihan
 - c. bagaimana mereka menghadapi suatu lingkungan kerja yang mengganggu penggunaan isi pelatihan.

4. kesempatan untuk menggunakan keahlian yang dipelajari,
 - a. apakah mereka menunaikan sebuah tugas yang berhubungan dengan keahlian yang didapat dari pelatihan
 - b. berapa kali mereka menunaikan tugas itu
 - c. tingkat kesulitan mereka dalam menunaikan tugas tadi
5. teknologi penunjang, ada atau tidaknya teknologi yang menyediakan sumber data jika peserta mengalami kesulitan setelah pelatihan
6. pengelolaan keahlian secara mandiri.

2. Variabel transfer pelatihan (Y)

Definisi operasional variabel transfer pelatihan adalah tinggi rendahnya tingkat penerapan keahlian yang diperoleh karyawan ke pekerjaannya yang diukur dengan kuisioner berskala Likert dengan empat alternatif jawaban.

Indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengungkap transfer pelatihan antara lain:

1. dapat atau tidaknya menerapkan keahlian yang diperoleh dalam pelatihan ke pekerjaan.
2. peningkatan kinerja termasuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan pekerjaan dan kemudahan menyelesaikan pekerjaan dengan keahlian yang diperoleh dari pelatihan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1995). Menurut Azwar (2004) populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subyek ini memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan kelompok subyek yang lain. Sugiyono (2002) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah karyawan PT.Newmont Nusa Tenggara (PT.NNT) yang telah mendapat pelatihan teknik *Process* (Pengolahan). Asumsinya pelatihan teknik *Process* karena pelatihan itu yang diadakan oleh PT.NNT yang termasuk dalam kategori pelatihan teknik. Jumlah populasi keseluruhan sebanyak 69 karyawan.

Berikut ini adalah ciri-ciri populasi penelitian:

1. Karyawan PT. Newmont Nusa Tenggara Departemen Pengolahan Bijih (*Ore Processing*) meliputi seksi Operasi Pengolahan (*Process Operations*) dan Pemeliharaan Peralatan Pengolahan (*Process Maintenance*).
2. Telah bekerja selama lebih dari 3 tahun. Asumsinya setelah bekerja lebih dari 3 tahun, telah banyak pelatihan yang didapat oleh karyawan dan mereka dapat merasakan apakah pelatihan yang mereka peroleh dapat diterapkan di tempat kerja.

3. Telah mendapat pelatihan teknik berjenjang sebagai prasyarat menduduki jabatan di lingkungan departemen tersebut. Sebagai contoh mekanik pemeliharaan peralatan pengolahan bijih, *welder*, *electrician*, operator peralatan pengolahan dan seterusnya.
4. Selama menjalani pelatihan berjenjang, karyawan ditugaskan langsung di berbagai seksi dalam lingkup departemen Pengolahan Bijih sesuai dengan bidang pelatihan teknik yang bersangkutan, sampai dinyatakan lulus. Penugasan tersebut rata-rata berlangsung hingga 4 (empat) tahun.
5. Pendidikan minimal SMU dan sederajatnya. Tujuannya adalah diharapkan responden tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan mengisi alat pengumpulan data.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang kita ambil dan dianggap representatif. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian (kuantitas), yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan populasi (kualitas). Peneliti menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampelnya, yaitu berjumlah 69 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian adalah mengadakan pengukuran, dan baik buruknya hasil penelitian tergantung pada

bentuk pengumpulan datanya, yaitu suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen kuisioner yang merupakan proses *self report* (Zainuddin, 2000), maksudnya subyek sendiri yang paling tahu tentang dirinya dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuisioner, baik untuk mengungkap tentang karakteristik lingkungan kerja maupun untuk mengungkap transfer pelatihan. Kuisioner disusun dengan sasaran langsung adalah diri subyek sendiri dalam bentuk *closed form* (pilihan).

Beberapa kelebihan dari penggunaan alat ukur kuisioner:

1. Memungkinkan pengumpulan informasi dalam jumlah besar dan kesimpulan yang obyektif dari data yang dikumpulkan.
2. Biaya yang relatif murah.
3. Mencegah potensi bias dari peneliti dalam pengambilan data.
4. Memberikan tekanan yang lebih sedikit dalam pemberian respon langsung pada subyek.
5. Memberikan perasaan anonimitas yang lebih besar pada subyek dan itu mendorong timbulnya respon terbuka dari subyek pada pernyataan yang sensitif.

Sedangkan kekurangannya:

1. Kualitas data yang diperoleh lemah karena kurangnya ketepatan dan kelengkapan respon terhadap pertanyaan.
2. Kurangnya kontrol terhadap pertanyaan.

3. Ketidakmampuan mengontrol situasi dalam menjawab pertanyaan, khususnya dengan kehadiran orang lain.
4. Tidak memungkinkan untuk memperbaiki kesalahpahaman atau menjawab pertanyaan dari responden.
5. Bagi subyek yang mempunyai tingkat pendidikan rendah atau tidak dapat membaca dan menulis akan menjumpai kesulitan dalam pengisian kuisisioner.

Pengukuran terhadap karakteristik lingkungan kerja dan transfer pelatihan menggunakan kuisisioner yang disusun oleh peneliti sendiri didasarkan pada teori Transfer Pelatihan yang dikemukakan oleh Noe (2002). Kuisisioner berjumlah 60 item untuk variabel Karakteristik Lingkungan Kerja yang mengukur karakteristik lingkungan kerja berupa iklim transfer, dukungan atasan, dukungan rekan kerja, kesempatan menggunakan, dukungan teknologi dan kemampuan mengelola sendiri. Sedangkan untuk variabel Transfer Pelatihan digunakan 20 item dengan skala Likert. Item-item yang tercantum di dalamnya mengukur apakah seorang karyawan dapat atau tidak menerapkan keahlian yang didapat dari pelatihan.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan kuisisioner yang menggunakan penskalaan respon, dalam hal ini peneliti menggunakan skala Likert. Format respon akan disajikan dalam empat pilihan yang merupakan jawaban terhadap item yang berbentuk pernyataan. Empat alternatif pilihan jawaban disajikan dalam kontinum dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan yang disajikan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu item-item yang mendukung atribut yang akan diukur

(*favorable*) dan item-item yang tidak mendukung atribut yang akan diukur (*unfavorable*)

Kategori jawaban ragu-ragu atau di tengah dalam skala Likert penelitian ini ditiadakan dengan pertimbangan sebagai berikut (Hadi, 1991) (dalam Marianggodo, 2004):

- a. Kategori *undecided* memiliki arti ganda yang dapat diartikan belum dapat memberikan jawaban netral
- b. Alternatif jawaban ragu-ragu menyebabkan terjadinya *tendency central effect* bagi responden yang ragu-ragu
- c. Jawaban di tengah akan mengurangi banyaknya informasi yang bisa di dapat.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas alat ukur

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 1995). Pemahaman lain dikemukakan oleh Hadi (2000) yang menyatakan bahwa batasan kesahihan (*validitas*) sebagai tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut.

Validitas alat ukur penelitian ini adalah melalui validitas isi. Validitas isi didapatkan dengan meminta beberapa ahli untuk melakukan penilaian atau *professional judgement* terhadap skala yang akan digunakan. *Professional*

judgement terutama untuk melihat apakah aitem-aitem dalam instrumen tersebut telah sesuai dengan tujuan pengukuran dan juga apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian skala.

2. Validitas item

Setelah proses pengambilan data, peneliti juga akan melakukan analisis item untuk memperoleh item-item yang valid (validitas item). Validitas item pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson. Teknik ini bertujuan untuk menguji apakah setiap item atau butir pernyataan benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal setiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik per individu) lalu dibandingkan dengan tabel nilai korelasi (r) *Product Moment* (Pearson) untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika indeks nilai yang diperoleh dari hitungan tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari tabel korelasi maka item itu dinyatakan valid. Demikian juga sebaliknya jika indeks nilai yang diperoleh dari hitungan tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari tabel korelasi maka item itu tersebut tidak valid. Nilai r positif menunjukkan bahwa bila variabel yang satu bernilai tinggi, maka variabel yang berkorelasi dengannya juga bernilai tinggi, sedangkan r negatif menunjukkan bila salah satu variabel bernilai tinggi, maka variabel yang berkorelasi dengannya akan bernilai rendah.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu petunjuk sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dengan kata lain sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberi hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran ulang. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik *Alpha Cronbach*, dimana teknik ini secara umum tidak memiliki syarat khusus atau dapat dikatakan syaratnya relatif tidak ketat yang dapat digunakan untuk butir-butir dikotomi maupun non dikotomi. Secara umum hasil yang diperoleh sama dengan teknik Hoyt dan dua model ini dipandang sebagai model umum untuk uji keandalan dalam uji angket atau tes dan tidak tergantung pada skala item.

G. Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa lah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk menguji hipotesa penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier. Pengujian data dilakukan mula-mula dengan menggunakan uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji heterokedastisitas kemudian setelah itu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk dua variabel.

Alasan menggunakan analisis regresi linier dalam analisis data ini dikarenakan analisis regresi secara umum merupakan metode analisis yang mampu memberikan dasar yang kuat untuk melihat hubungan antar variabel. Analisis regresi linier juga dapat digunakan untuk keperluan prediksi atau perkiraan dan juga sebagai model analisis yang fleksibel, dalam arti dapat menampung bermacam-macam variabel yang berbeda-beda satuan ukurnya serta untuk variabel-variabel dalam semua peringkat skala (Hadi, 2000).